

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lain, dari pengertian ini bisa kita simpulkan bahwa saat berkomunikasi kita memerlukan keterlibatan orang lain didalamnya. Dengan kata lain, jika seseorang yang terlibat dalam komunikasi tersebut maka harus saling memahami pesan yang disampaikan, sebaliknya apabila terdapat pihak yang tidak memahami tentang sesuatu hal yang disampaikan maka komunikasi tersebut bisa dibilang tidak berjalan dengan baik dan hubungan antara mereka mungkin tidak komunikasi (Nurhadi & Kurniawan, 2017) Dalam berkomunikasi tentu ada yang namanya tipe komunikasi, dalam hal ini Sari et al., 2022 mengatakan bahwa tipe komunikasi salah satunya yaitu komunikasi massa, yang dapat didefinisikan sebagai penyampaian pesan melalui alat-alat yang bersifat otomatis seperti radio, televisi, surat kabar, media sosial dan lain- lain. yang mana penyampaian pesan komunikasi massa tersebut dapat diterima oleh khalayak yang sifatnya massal.

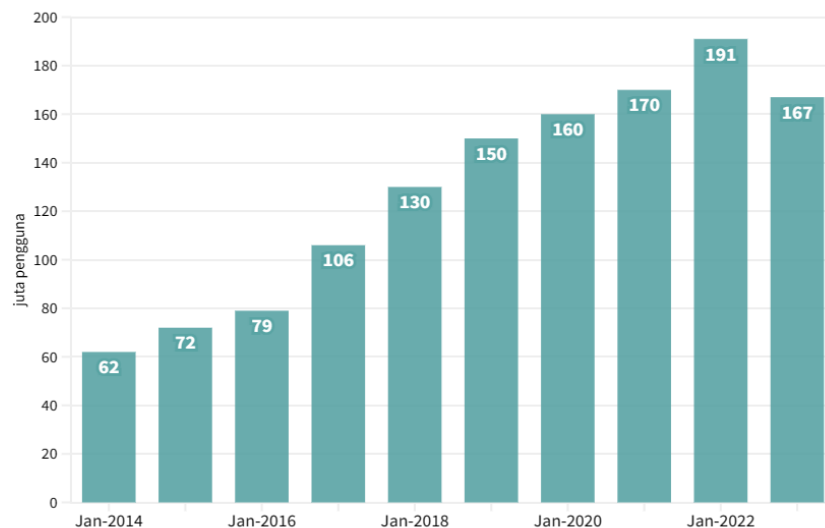
Pengaruh komunikasi massa ini terkait dengan efek komunikasi massa yang mana kemudian menjadi perhatian masyarakat melalui pesan yang disampaikan kepadakhalayak yang mereka inginkan. Dampaknya, penyebar pesan ini berusaha menemukan channel untuk mempengaruhi khalayak. Dengan adanya komunikasi massa tentu ada media massa, yang mana media massa ini sangat berpengaruh pada setiap individu) (Tambunan, 2018) Maka dari itu dalam meningkatkan mutu komunikasi antara publik dengan Lembaga, LSF menjadikan sosial media seperti tiktok, *YouTube* dan instagram sebagai sarana komunikasi mereka kepada publik, Lembaga sensor film Republik Indonesia sendiri merupakan suatu lembaga negara yang memiliki tugas untuk menetapkan kelayakan status edar perfilman yang berada di Indonesia (Nufus, 2020). Nufus juga mengatakan bahwa lembaga sensor film Indonesia juga menetapkan klasifikasi usia bagi para penonton terhadap film yang bersangkutan. LSF mengatakan bahwa saat ini penyensoran sudah tidak menggunakan teknik “gunting sensor” sehingga perlu adanya klasifikasi usia pada setiap film yang hendak ditayangkan, akan tetapi Surat Tanda Lulus Sensor (STLS) atau surat izin kelayakan film tetap dikeluarkan. Dirujuk pada web LSF, Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (LSF RI) memiliki tiga komisi, komisi satu meliputi bidang penyensoran, dialog, komunikasi dan data, komisi dua berisi bidang pemantauan, hukum dan advokasi serta komisi tiga berisi bidang sosialisasi dan hubungan antar lembaga.

Sejak kepemimpinan baru pada tahun 2020 yang dipimpin oleh Rommy Fibri Hardiyanto, LSF ingin memperbaiki citranya yang baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terkait penyampaian informasi berkaitan dengan film serta dapat diterima oleh publik, LSF ingin mengedukasi masyarakat tentang dunia perfilman baik itu menjelaskan klasifikasi usia dalam menonton tayangan film yang sesuai, meluruskan stigma masyarakat tentang LSF melalui platform sosial media LSF dengan menggunakan gaya penyampaian yang lebih santai, serta sebagai sarana untuk memajukan industri film Indonesia (Thifalia & Susanti, 2021). Upaya yang dilakukan LSF untuk memperbaiki citranya yaitu membuka program magang yang ditujukan kepada Mahasiswa, Dibuatnya program magang ini agar tidak terjadi adanya gap komunikasi, serta tidak ada kesalahan persepsi dalam memberi atau menerima pesan yang disampaikan, oleh karena itu perlu adanya program magang ini agar penggunaan bahasa yang dekat dengan publik dapat tersampaikan serta dapat meminimalisir jarak antara publik dengan Lembaga Sensor Film RI (LSF RI). Harapan LSF dengan adanya mahasiswa magang masalah komunikasi akan lebih terbantu seperti halnya mahasiswa magang mampu menciptakan komunikasi yang lebih santai dan bisa diterima oleh publik.

Media sosial adalah sebuah platform yang berada di internet yang memungkinkan orang untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dan mempresentasikan diri dengan user lain secara virtual (Nasrullah 2015). Media sosial saat ini telah mengalami banyak perubahan yang dapat mengubah dunia, kedudukan komunikasi menjadi satu kesatuan dalam suatu wadah yang dikenal sebagai jejaring sosial atau media sosial. Akhirnya dampak yang muncul pun wajib diwaspadai, karena media sosial semakin memiliki banyak kesempatan dan kebebasan untuk para individu dalam mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi setiap individu harus memiliki batasan diri dalam bermedia sosial supaya tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain (Sari et al., 2018). Puntoadi dalam Sari (2011) mengatakan bahwa Intinya, dengan media sosial terdapat aktivitas dua arah yang dilakukan dalam bermedia sosial, berbagai cara untuk bertukar, berkolaborasi dan saling berkenalan satu sama lain dalam bentuk visual, audio visual, maupun tulisan. Ada tiga hal yang dilakukan dalam bermedia sosial connecting, sharing dan collaborating. (Sari et al., 2022) Perkembangan sosial media mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun, di tahun 2002 Friendster adalah salah satu jejaring sosial yang terpopuler yang menduduki tingkatan tertinggi media sosial karena hanya itu yang mendominasi sosial media di era tersebut, akan tetapi saat ini banyak media sosial dengan fitur mereka sendiri. Dari tahun 2003 hingga saat ini berbagai platform media sosial mulai muncul dengan

keunggulannya masing-masing, seperti *LinkedIn*, *Myspace*, *Facebook*, *YouTube*, *Twitter*, dan lain-lain. Media sosial juga menjadi alat untuk aktivitas digital marketing, seperti pengendorsan di sosial media, *social media maintenance* dan aktivasi sosial media.

Menurut data *we are social* dalam Nasrullah (2015) pada publikasi hasil riset bahwa jenis sosial media yang paling populer di masyarakat Indonesia yaitu, *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Pengguna *Platform* media sosial aktif di Indonesia mencapai 167 juta jiwa, menurut data *We Are Social*. Yang mana, hal tersebut setara dengan 60,4% jumlah populasi di Indonesia. Waktu dalam mengakses media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya, hal tersebut menjadi yang tertinggi ke sepuluh di dunia. Berdasarkan data *We Are Social* media sosial *youTube* memiliki posisi keempat sebanyak 139 juta sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di dunia. *YouTube* adalah platform baru yang memungkinkan setiap individu dalam mencari informasi dan menikmati hiburan. Selain itu, *YouTube* dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dapat berupa gambar, video, dan infografis. Cecariyani & Sukendro dalam (Agushar & Sukendro, 2022) berpendapat bahwa saat ini youtube adalah salah satu sumber informasi yang umum digunakan masyarakat. Tidak bisa disangkal bahwa saat ini sosial media telah menjadi cara terbaru bagi masyarakat dalam berkomunikasi (Setiadi, 2016).

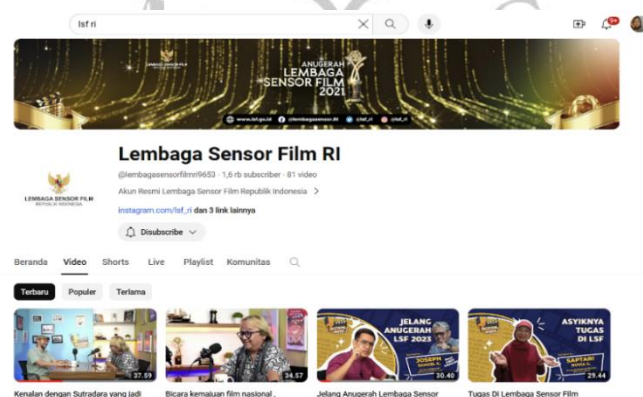


Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2023)

Sumber: We Are Social

Sebagai upaya untuk meminimalisir adanya gap komunikasi, Lembaga Sensor Film membuat podcast *YouTube* yang diberi nama “podcast action nihil” sebagai sarana edukasi kepada publik. Saat ini, para YouTuber, termasuk Deddy Corbuzier, sangat menyukai podcast sebagai alat dan media komunikasinya. Widyawati dalam (Khoir & Prabawa, 2022) menyatakan bahwa sebelum podcast menjadi populer di channel YouTube, Podcast adalah siaran radio yang harus didownload sebagai file audio sebelum dapat didengarkan. Namun, seiring perkembangan media yang baru, podcast sekarang juga dapat didengar bahkan dilihat karena kecanggihan format audio visualnya. Karena kepopuleran youtube podcast inilah yang menjadikan Lembaga Sensor Film RI menyampaikan pesan informasinya melalui media baru yaitu podcast.

Podcast action nihil merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Lembaga Sensor Film RI, pada tahun 2022 podcast action nihil mulai direalisasikan adapun arti nama dari action nihil sendiri yaitu diambil dari kata action yang identik dengan perfilman saat melakukan proses syuting sutradara akan meneriakkan “Action!”. Untuk arti nihil sendiri yaitu identik saat anggota dan tenaga sensor melakukan penyensoran film dan tidak terdapat *scene* yang direvisi dan sudah sesuai klasifikasi usianya maka itu “nihil” atau bersih dari revisi. Maka dari itu dengan adanya podcast action nihil harapannya podcast ini dapat dipertontonkan oleh semua kalangan usia tanpa ada batasan usianya, karena isi di setiap podcast ini edukasi terkait perfilman dan lembaga sensor film. Adapun target audience yang disasar untuk podcast ini yaitu milenial dan Gen Z yang melek akan teknologi. Tujuan dibuatnya podcast ini yaitu sebagai media informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dan mengenalkan lembaga sensor film serta seluk beluk dunia perfilman kepada masyarakat dari segala sudut pandang (sudut pandang sutradara, undang-undang dalam perfilman, industri perfilman maupun pengalaman bermain para aktor dan aktris).

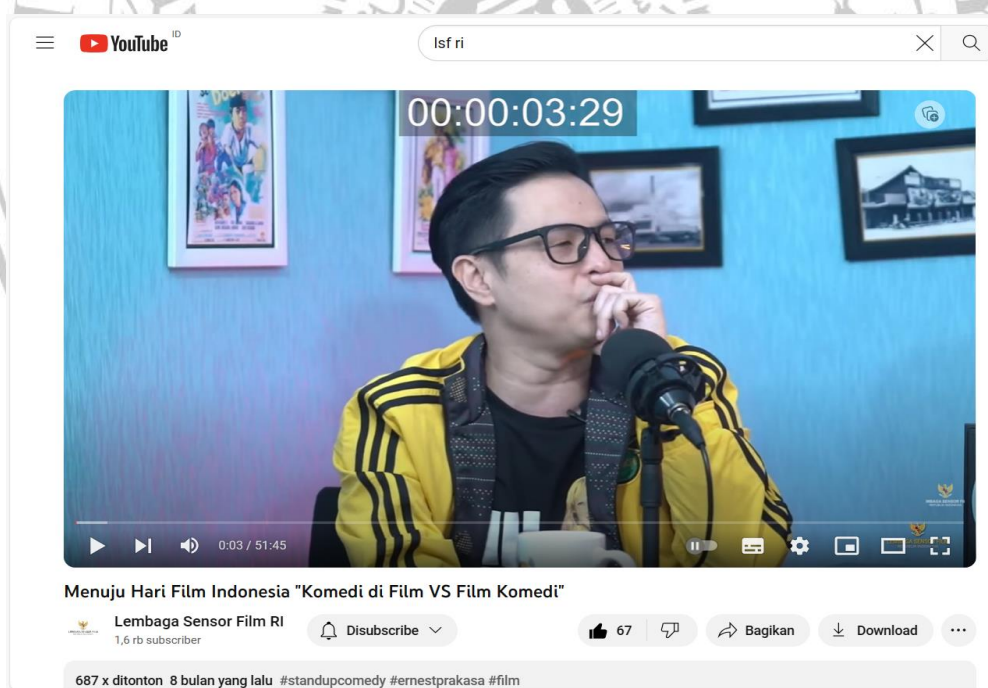


Gambar 1. 2 Tampilan Youtube Lembaga Sensor Film Republik Indonesia

Sumber: Kanal Youtube LSF RI

Memilih *youtube* sebagai platform penayangan podcast karena mengikuti trend yang ada saat ini, banyak *public figure* yang menggunakan *YouTube* sebagai platform penayangan. Berdasarkan hasil riset produser seiring berjalannya podcast action nihil ini publik juga perlu mengetahui organisasi film, perundang-undangan dalam perfilman, isu dunia perfilman, pengalaman aktor dan aktris saat bermain film, maka dari itu LSF menggaet para pemain film, sutradara, produser sebagai narasumber podcast action nihil. Podcast action nihil memiliki 2 kategori narasumber, yaitu narasumber anggota dan narasumber special edition, untuk narasumber special edition yaitu kehadiran para aktor dan aktris, adanya narasumber special edition yaitu untuk meningkatkan daya tarik publik untuk menonton podcast action nihil.

Lembaga sensor film menggunakan lima platform media sosial sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat, termasuk *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *YouTube* dan *TikTok*, yang mana 2 platform media sosial LSF yaitu *TikTok* dan *YouTube* baru mulai dikelola sejak pertengahan tahun 2020. Adapun fokus penelitian ini terutama tertuju pada platform *YouTube* khususnya tayangan *YouTube* podcast Lembaga sensor film.



Gambar 1. 3 Tayangan YouTube podcast sebagai bahan penelitian

Sumber: Kanal Youtube LSF RI

Melalui konten podcast yang dibuat oleh Lembaga Sensor Film RI, penulis ingin melihat bagaimana Produser Kine Klub UMM generasi Z memaknai konten youtube podcast LSF yang diunggah pada youtube @LSF_RI. Dalam situs web yang dibuat oleh organisasi Kine Klub, Kine Klub adalah sebuah kelompok mahasiswa yang sedang belajar sinematografi dan bekerja sama secara konstruktif di kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan adanya Kine Klub UMM ini adalah untuk memfasilitasi minat dan bakat anggotanya dalam bidang perfilman secara teoritis dan praktis. Selain itu juga Kine Klub UMM memiliki tujuan lain yaitu untuk menumbuhkan jiwa organisatoris pada anggotanya dan yang paling terpenting untuk memasyarakat serta berbaur dengan sesama dan berkontribusi pada perfilman Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang pada penelitian diatas, maka penelitian ini ingin memaparkan rumusan masalah Bagaimana pemaknaan konten *YouTube Podcast Menuju Hari Film Indonesia* pada Produser Kine Klub Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemaknaan konten *YouTube Podcast Menuju Hari Film Indonesia* pada Produser Kine Klub Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membawa manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penelitian terhadap media massa, membantu mengembangkan ilmu tentang ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan media sosial, dan memberikan gambaran tentang pengaruh media sosial terhadap audiensnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru untuk digunakan dalam kegiatan penelitian oleh peneliti berikutnya yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, khususnya adalah analisis studi resepsi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan dari Produser Kine Klub UMM dalam memaknai pesan pada tayangan podcast menuju hari film yang disampaikan oleh Ernest di kanal *YouTube* Lembaga Sensor Film Republik Indonesia.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk Podcast Action Nihil Terkait dengan pemilihan topik konten podcast.

